

Transformasi Manajemen Sekolah melalui Supervisi Manajerial

Muhammad Rohim, Muchammad Eka Mahmud, Akhmad Muadin

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

zaimbontang@gmail.com, ekamahmud.74@gmail.com,

muaddinahmad18@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana supervisi manajerial terhadap guru dan kepala sekolah dilakukan di sekolah dari jenjang PAUD, SD, SMP, dan SMA/SMK. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang dikombinasikan dengan pendekatan studi tinjauan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan sekolah sangat penting untuk meningkatkan kapasitas personal dan manajemen sekolah. Supervisor berperan dalam: (1) membantu perencanaan dan penyediaan sumber daya; (2) mengevaluasi kinerja dan kebutuhan guru; (3) mendukung lingkungan kerja sama yang positif; dan (4) melaporkan kemajuan guru. Supervisi manajerial yang baik sangat penting untuk peningkatan kinerja guru dan kepala sekolah. Penelitian ini menegaskan bahwa peran supervisor dalam perencanaan, evaluasi, dukungan, dan pelaporan kemajuan guru sangat krusial dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Abstract

This study aims to understand how managerial supervision of teachers and principals is conducted in schools from the levels of early childhood education (PAUD), elementary school (SD), junior high school (SMP), and senior high school/vocational school (SMA/SMK). This research uses a descriptive approach combined with a review study approach. The findings show that school supervision is crucial for enhancing the capacity of school personnel and management. Supervisors play key roles in: (1) assisting with planning and resource provision; (2) evaluating teacher performance and needs; (3) supporting a positive collaborative work environment; and (4) reporting teacher progress. Effective managerial supervision is essential for improving the performance of teachers and principals. This study emphasizes that the supervisor's role in planning, evaluation, support, and progress reporting is vital for achieving the desired educational goals.

Pendahuluan

Karena perubahan lingkungan dan kekuatan persaingan di sektor pendidikan, terdapat variasi dalam kebutuhan dan kekuatan unit pendidikan di berbagai jenis dan tingkat pendidikan. Beberapa lembaga pendidikan terpaksa menutup atau mengurangi jumlah siswa sebagai akibat dari situasi ini. Sekolah-sekolah tertentu di daerah tertentu bahkan mungkin ditutup atau dicabut izinnya karena penurunan jumlah siswa. Sekolah dasar, sekolah menengah, sekolah tinggi, dan sekolah-sekolah lainnya mengalami hal serupa. Mengurangi pendaftaran siswa atau menghentikan operasi sekolah adalah kejadian yang sering terjadi dan perlu diselidiki lebih lanjut adalah keberadaan

sekolah apakah bermutu atau mengalami penurunan kualitas sekolah itu.

Meningkatnya mutu pendidikan adalah fokus utama yang harus dilakukan pengawas di sekolah. Oleh karena itu, semua upaya sekolah diperuntukan guna meraih pendidikan dengan efisien serta efektif. Prosedur utama guna tingkatkan mutu sumber daya manusia merupakan lewat pendidikan berbasis sekolah. Dalam dunia pembelajaran, tenaga pendidikan yang terdiri dari guru serta administrator sekolah, yang wajib dibentuk serta dikembangkan terus menerus supaya lebih profesional. Bantuan teknis harus diberikan kepada kepala sekolah dan guru secara terus menerus sehingga mereka mampu melaksanakan tugas yang diemban di sekolah

dengan profesional. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, pengawas sekolah harus memiliki tujuh kemampuan dasar untuk membantu kepala sekolah¹ ini adalah sebagai berikut: Membantu penyusunan rencana pengembangan sekolah, yang meliputi visi, misi, tujuan, sasaran, target, indikator keberhasilan, orientasi dan strategi, kebijakan internal, dan program kerja; 2) Menjaga pengawasan terhadap kode etik dan sistem tata kelola untuk semua subjek pendidikan, yang terkait dengan pendidik, tenaga kependidikan, dan tenaga keperawatan; 3) Memfasilitasi proses pengambilan keputusan yang demokratis, partisipatif, dan kolektif; 4) Melaksanakan pengembangan kurikulum dan silabus secara berkesinambungan dan dinamis sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan; dan 5) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya. 6) Menetapkan prioritas pembagian dan pemerataan tugas, penghargaan, dan kewajiban secara proporsional dan konsisten; 7) Meningkatkan pendayagunaan semua sumber daya pendidikan, termasuk dana, dengan menyeimbangkan antara anggaran, proses, dan hasil pendidikan.

Menurut KS, yang dikutip oleh² Manajemen pendidikan merupakan aspek pendukung dan pendorong demi terlaksananya pembelajaran, proses kegiatan di satuan pendidikan dalam meningkatkan kualitas sekolah. Sebagaimana pengawasan atau pemantauan berfungsi sebagai pendukung. Menurut WKK, "pengawasan tidak dapat dipisahkan dari pengawasan manajemen karena pengawasan manajemen juga membantu pengembangan prosedur administrasi sekolah".

Tanpa sistem manajemen yang baik, pendidikan tidak dapat mencapai tujuannya. Agar dapat melaksanakan tugas pengawasan manajerial secara efektif, kepala sekolah dan koordinator kurikulum harus berkolaborasi dengan para pemimpin bisnis. Setiap dua minggu sekali, kepala sekolah akan Pengawasan manajerial adalah jenis pengawasan yang diberikan kepada manajer atau supervisor kepada karyawan, untuk memastikan bahwa operasi dilakukan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, dalam menemukan dan menyelesaikan masalah, memberikan dukungan dan bimbingan kepada

bawahan, dan memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai dengan efektif dan efisien.

Secara akademik dan administratif sekolah, seperti yang telah diatur dalam undang - undang (Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dengan adanya Reformasi Birokrasi No. 21/2010), bahwa pengawas itu Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberikan tugas, tanggungjawab, wewenang, dan hak secara maksimal.³ Secara akademis dan administratif, menurut dalam undang – undang (Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 21/2010), guru yang diangkat sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bertugas sebagai tenaga profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Referensi juga disebutkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai sumber, pedoman, dan rujukan. referensi dapat didefinisikan sebagai jenis rujukan, mirip dengan rujukan dan referensi seperti acuan – acuan yang lain-lainnya. Acuan juga dapat digunakan sebagai sumber informasi atau panduan, dan juga dapat berfungsi sebagai ringkasan dari penafsiran hal-hal yang telah dibahas sebelumnya. Oleh karena itu, buku panduan supervisi dapat digunakan sebagai titik acuan atau manual untuk melaksanakan semua tugas yang diperlukan untuk menggabungkan dan mempertahankan metode belajar mengajar di kelas dalam batas-batas yang dapat diterima.

Dalam kamus tersebut disebutkan bahwa pengawasan manajerial adalah jenis pengawasan yang dilakukan oleh seorang manajer atau atasan kepada karyawan dan bawahannya. Tujuan dari pengawasan manajerial adalah apa yang dikerjakan dapat memastikan bahwa pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, mengidentifikasi dan memecahkan masalah, memberikan pengarahan dan bimbingan kepada bawahan, serta memastikan tercapainya tujuan organisasi secara efisien dan efektif.

Untuk membantu meningkatkan kualitas dan keberhasilan pendidikan, kepala sekolah, instruktur, dan administrator sekolah lainnya menjalankan peran pengawasan. Supervisi

akademik dan administratif adalah bentuk pengawasan dalam rangka memperbaiki mutu dan membenahi proses pembelajaran, di dalam Supervisi akademik difokuskan pada bidang pembelajaran siswa dan administrasi sekolah yang mendukung proses pembelajaran. Hal ini mendukung pemeliharaan standar, kolaborasi, dan pengawasan oleh para guru dan pemimpin siswa lainnya dalam mengorganisir, merencanakan, dan melaksanakan semua kegiatan yang berhubungan dengan sekolah.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang berarti hanya memaparkan situasi dan peristiwa dan kombinasi literature review. Menurut pendapat Rakhmat, "tujuan pendekatan deskriptif adalah untuk melukiskan secara sistematis fakta dan karakteristik populasi dan bidang tertentu secara faktual dan cermat. Selanjutnya," selanjutnya Kriyantono menegaskan bahwa "penelitian deskripsi bertujuan untuk memberikan deskripsi sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan karakteristik populasi atau objek tertentu".

Literature review yang disebut juga "tinjauan literatur" menggambarkan metodologi penelitian tertentu atau proyek studi dan pengembangan yang dilakukan untuk mengumpulkan dan menilai penelitian yang berkaitan dengan fokus topik tertentu.

Dengan melakukan hal ini, peneliti bisa mendapatkan banyak informasi rinci tentang apa yang mereka pelajari. Hal ini penting karena membantu mereka memahami berbagai hal dengan lebih jelas.

Hasil dan Pembahasan

Menurut undang-undang (Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 21/2010), pegawai negara (PNS) Pegawai Negeri yang menduduki jabatan sebagai Pengawas Sekolah bertugas untuk mengawasi kegiatan akademik dan administratif di sekolah.³ Dalam ayat tersebut disebutkan bahwa "Pengawas Sekolah adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberikan tugas, tanggung jawab, serta wewenang secara maksimal oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan".

Pengawasan manajemen menekankan pada efektivitas sistem internal (pendidikan). Hal ini biasanya dikaitkan dengan pendekatan kuantitatif, yang memunculkan pertanyaan mengapa organisasi pendidikan harus beroperasi dengan cara yang ditentukan dan memanfaatkan data yang tersedia secara transparan. Pengawasan semacam ini menandai perubahan dari tingkat manajerial yang lebih tinggi ke tingkat yang lebih dalam, dan sebagai hasilnya, tingkat dan intensitasnya mungkin berbeda. tugas utama dari pengawasan administratif dan manajerial adalah mengidentifikasi komponen-komponen yang tidak berfungsi dan terkait dengan sistem pendidikan.

Ruang Lingkup Supervisi Manajerial

Semua aspek manajemen sekolah termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan dan pemberdayaan mausia berpengaruh langsung terhadap peningkatan keefektifan dan efisiensi lembaga pendidikan⁹. Semua aspek lain dari administrasi sekolah berada di bawah lingkup pengawasan manajerial. Pengawas sekolah/madrasah menjalankan fungsi pengawasan manajerial dengan berperan diantaranya : (1) pendukung dan pengatur proses perencanaan, koordinasi, dan pengembangan administrasi sekolah; (2) penilai yang mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sekolah; (3) sumber data untuk meningkatkan kualitas sekolah; dan (4) penilai yang mengevaluasi signifikansi hasil pengawasan⁶.

Beberapa komponen penting yang termasuk dalam lingkup pengawasan manajerial adalah sebagai berikut: Berbagai bidang manajemen dan pengawasan dalam bisnis atau organisasi tercakup dalam pengawasan manajerial:

1. Memantau kinerja individu, organisasi, atau departemen untuk memastikan bahwa mereka memenuhi tujuan dikenal sebagai pengawasan kinerja. Hal ini mencakup evaluasi kualitas dan volume pekerjaan yang diselesaikan serta memberikan kritik yang bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas dan produktivitas.
2. Manajemen sumber daya: Memastikan bahwa semua sumber daya yang tersedia, termasuk sumber daya material,

- keuangan, dan manusia, digunakan secara efisien. Hal ini mencakup pengelolaan anggaran, penggunaan alat yang diperlukan, penugasan tugas, dan pengalokasian sumber daya sesuai dengan kebutuhan organisasi.
3. **Pengembangan Staf:** Mendidik dan memotivasi staf untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan mereka. Hal ini termasuk memberikan instruksi yang relevan, mengabaikan kebutuhan akan rencana karir, dan menyediakan asuransi untuk pertumbuhan profesional.
 4. **Kebijakan dan Prosedur Penegakan:** Pastikan bahwa setiap anggota organisasi mematuhi peraturan dan prosedur yang telah ditetapkan. Hal ini berkaitan dengan kebijakan perusahaan, standar perilaku karyawan, dan prosedur operasional.
 5. **Komunikasi Organisasi:** Membina komunikasi yang efektif antara anggota staf dan antara anggota staf dan manajemen. Hal ini termasuk menyediakan saluran komunikasi yang aktif, mengakui kontribusi dari karyawan, dan menyampaikan informasi yang jelas tentang tujuan, strategi, dan sasaran bisnis organisasi.
 6. **Pengambilan Keputusan dan Pemecahan Masalah:** membantu mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang muncul di lingkungan kerja. Hal ini memerlukan analisis menyeluruh terhadap masalah, pengumpulan fakta yang relevan, dan pengembangan strategi.
- pengajaran mereka dan meningkatkan standar pengajaran di kelas.
2. **Meningkatkan Efisiensi Sekolah:** Untuk menjamin proses pembelajaran yang sukses, pastikan Anda menggunakan sumber daya harian yang efektif, seperti personel, fasilitas, dan peralatan.
 3. **Mengawasi Kepatuhan:** Memastikan bahwa semua prosedur pendidikan dan administrasi sekolah mematuhi peraturan dan pedoman yang ditetapkan oleh pemerintah atau organisasi terkait lainnya.
 4. **Meningkatkan Kinerja Guru dan Staf:** Memberikan instruksi, dukungan, dan arahan kepada guru dan personil lainnya untuk memungkinkan mereka memenuhi potensi mereka dalam memajukan siswa.
 5. **Meningkatkan kerjasama Orang Tua dan Masyarakat:** berperan membantu pendidikan dan perkembangan anak-anak, yang dapat menumbuhkan hubungan positif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.
 6. **Meningkatkan Kualitas Sistem Penilaian:** Pastikan sistem evaluasi yang adil dan tidak bias digunakan untuk mengukur pertumbuhan siswa dan keefektifan pengajaran.
 7. **Mengidentifikasi Kebutuhan Pengembangan:** menyadari perlunya pendampingan profesional bagi guru sekolah dan siswa untuk memastikan bahwa mereka tetap berada di garis depan praktik baru dalam mengajar.
 8. **Menciptakan Lingkungan Belajar yang Aman dan Sehat:** Pastikan bahwa lingkungan belajar dan sekolah secara keseluruhan aman, sehat, dan mendukung pertumbuhan holistik siswa¹¹. Dengan berkonsentrasi pada tujuan ini, pengawasan manajerial pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan yang mendorong pertumbuhan siswa sebaik mungkin.

Tujuan Supervisi Manajerial

Tujuan supervisi manajerial menurut (Bafadal,2004) adalah untuk membantu pengelolaan sekolah serta meningkatkan mutu sekolah. Dalam konteks pendidikan, pengawasan manajerial berfungsi untuk memastikan kelancaran dan keefektifan proses pendidikan dan administrasi sekolah. Berikut ini adalah tujuan pengawasan manajerial dalam hal ini:

1. **Meningkatkan Kualitas Pengajaran.** Upaya mendukung guru untuk secara konsisten meningkatkan metode

Prinsip-Prinsip Supervisi Manajerial

- a) pengawasan harus menghindari sikap otoriter, yang melihat mereka sebagai atasan dan kepala sekolah, dan guru sebagai bawahan.
- b) Pengawasan menjadi penentu yang mampu membina hubungan yang harmonis. Hubungan yang harus

- dikembangkan harus terbuka, bersahabat, dan informal.
- c) Pengawasan perlu dilakukan secara terus menerus. Pengawasan bukanlah pekerjaan paruh waktu yang hanya dilakukan sesekali disaat ada kesempatan.
 - d) Pengawasan harus demokratis. Pengawas perlu mengontrol pelaksanaan pengawasan. Pengawasan demokratis berfokus pada sikap proaktif dan kolaboratif.
 - e) Program pengawasan harus bersifat integratif. Dalam organisasi pendidikan mana pun, terdapat sistem tindakan berbeda yang bertujuan pada tujuan yang sama.
 - f) Pengawasan harus menyeluruh. Sifat suatu aspek tentu berkaitan dengan aspek lainnya, sehingga program pengawasan harus mencakup seluruh aspek.
 - g) Supervisi harus konstruktif; itu tidak selalu mencari kesalahan guru. Agar program supervisi dapat berjalan dengan baik, program tersebut harus memiliki tujuan yang jelas.
 - h) Supervisi harus objektif, yang berarti bahwa programnya harus dibuat berdasarkan masalah dan kebutuhan nyata sekolah. Ini juga berarti bahwa desain, pelaksanaan, dan evaluasi program supervisi harus dilakukan secara objektif.

Pengawas harus berfungsi sebagai:

- a. mitra dan mediator demi terbentuk proses pengorganisasian, koordinasi, dan pengembangan sekolah;
- b. penilai keberadaan kekuatan dan kelemahan sekolah yang diawasinya;
- c. pusat sumber informasi tentang peningkatan standar pengajaran di sekolah yang diawasinya; dan
- d. Penafsiran hasil pengawasan oleh penilai atau evaluator.

Teknik dan Metode Supervis Manajerial

Berbagai teknik dan metode dapat digunakan pengawas dalam pelaksanaannya seperti:

- a) Monitoring dan evaluasi,
- b) refleksi dan diskusi kelompok,
- c) metode delpi,
- d) *workshop*,
- e) pembelajaran yang dinamis,

1. Monitoring dan Evaluasi

Teknik-teknik untuk memantau dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan ini harus disesuaikan dengan kebutuhan sekolah yang berdasarkan program, rencana, anggaran dan standar yang ditetapkan. Pegawai harus mempelajari dan mengenali kesulitan-kesulitan yang menghambat pelaksanaan program. Tujuan dari pemantauan operasi adalah Menetapkan standar kinerja, mengukur kinerja, menilai apakah kinerja memenuhi standar, dan mengambil tindakan yang tepat jika kinerja tidak sesuai dengan harapan.

Evaluasi adalah proses pengumpulan data tentang seberapa baik perluasan sekolah berjalan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan sehingga kemajuan dapat dilihat selama periode waktu saat ini. Tujuan dari evaluasi adalah untuk: (a) memahami waktu pelaksanaan program; (b) memahami keberhasilan program; dan (c) memperoleh bahan atau perlengkapan untuk program perkiraan tahun yang akan datang, dan (d) memberikan keputusan tentang sekolah.

2. Refleksi dan FGD (*Focused Group Discussion*)

Refleksi dan FGD (*Focused Group Discussion*) merupakan bagian dari meningkatkan partisipasi dan mengoptimalkan sumber daya yang ada disatuan pendidikan dalam mengoptimalkan manajemen sekolah. Strategi ini mengharuskan pengawas untuk menyampaikan hasil. sekolah melihat informasi yang diberikan oleh pengawas untuk menemukan hal-hal yang dapat membantu atau mempersulit sekolah. Salah satu tujuan dari diskusi kelompok ini adalah untuk mengumpulkan pendapat dari orang-orang penting tentang situasi sekolah saat ini, termasuk kekuatan dan kelemahannya, dan membuat rencana untuk membuat sekolah menjadi lebih baik.

3. Metode Delpi

Metode Delphi merupakan cara bagi pengawas untuk membantu sekolah merencanakan masa depan. Metode ini melibatkan pengumpulan pendapat dari orang-orang yang dianggap memahami masalah. Setiap orang diminta untuk memberikan pendapat mereka secara tertulis tanpa menyebutkan nama. Pendapat dari semua

peserta dalam konsultasi akan dikumpulkan dan dinilai berdasarkan jumlah orang yang memiliki pendapat yang sama untuk menentukan urutan prioritas. Daftar sudut pandang yang dibuat dari berbagai pihak kemudian akan dikembalikan dan disusun berdasarkan jumlah peserta yang memiliki pendapat yang sama.

4. *Workshop dan lokarya*

Salah satu pendekatan yang digunakan oleh para manajer untuk melakukan pengawasan manajerial adalah lokakarya. Tentu saja, pendekatan ini berbasis kelompok yang melibatkan sejumlah kepala sekolah, Perwakilan kepala sekolah, serta anggota komite sekolah. Sesi ini dapat diselenggarakan dengan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS), Kelompok Kerja Pengawas Sekolah (KKPS), atau kelompok lain yang sesuai dengan tujuan atau urgensinya. Sebagai contoh, pengawas dapat menginisiasi lokakarya tentang pembuatan Kurikulum 2013, prosedur administrasi, keterlibatan masyarakat, prosedur evaluasi, dan topik-topik lainnya. Hal-hal berikut ini harus dilakukan agar lokakarya tersebut berhasil

Untuk meningkatkan kemampuan manajer dalam melakukan pengawasan, mereka dapat mengadakan workshop dan lokakarya. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan/atau perwakilan dari komite sekolah dapat dilibatkan dalam pendekatan ini untuk mendorong dinamika kelompok. Tujuan dari workshop dan lokakar ini harus disesuaikan. Yang paling penting, pengawas harus memimpin setidaknya tiga workshop dan lokakarya dalam setahun. Ada beberapa langkah berikut ini harus dilakukan untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan lokakarya diantaranya:

- 1) Tentukan topik atau subjek yang akan dibahas dalam lokakarya
- 2) Peserta lokakarya harus memiliki keterkaitan dengan topik yang akan dibahas.
- 3) Pemateri memiliki kemampuan presentasi yang efektif dan pemahaman teori yang memadai.
- 4) Mampu menghasilkan kertas kerja yang menyertakan contoh-contoh yang relevan.
- 5) Mampu memfasilitasi dan mengarahkan para peserta.
- 6) Memiliki waktu yang cukup

Pembelajaran dinamis

Istilah "pembelajaran dinamis" mengacu pada metode pengajaran yang menekankan pada fleksibilitas, respons terhadap lingkungan, dan integrasi berbagai strategi pengajaran yang berbeda. Gagasan ini mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan menggunakan pendekatan yang proaktif dan berpusat pada siswa. Di antara komponen-komponen penting dalam pembelajaran dinamis adalah:

1. Keterlibatan Siswa yang Aktif: Pembelajaran dinamis mendorong keterlibatan aktif dari siswa melalui diskusi, kolaborasi, proyek, dan aktivitas berbasis masalah yang menantang dan memotivasi.
2. Pembelajaran Berbasis Proyek: Metode ini mendorong siswa untuk belajar dari pengalaman hidup. Ini memungkinkan mereka menggunakan ide akademik untuk proyek nyata dan meningkatkan kemampuan mereka dalam pemikiran kritis dan pemecahan masalah.
3. Kolaborasi dan Diskusi: Pembelajaran dinamis mendorong siswa untuk bekerja sama, berkolaborasi, dan berbagi pengetahuan dan kebijaksanaan. Diskusi yang aktif dan berkelanjutan dengan para perempuan memberikan dukungan untuk berpikir kritis dan mengkritisi pertukaran ide.
4. Pembelajaran Berbasis Masalah: Siswa diajarkan untuk menemukan, menganalisis, dan memecahkan masalah yang kompleks yang berada lingkungan kelas melalui metode ini, yang mendorong pemikiran kritis dan kreatif serta kemampuan mereka untuk memecahkan masalah sendiri
5. Penggunaan Teknologi Pendidikan: Pembelajaran dinamis memanfaatkan teknologi pendidikan untuk meningkatkan akses ke materi pelajaran yang baik, seperti materi pembelajaran interaktif, lingkungan belajar interdisipliner, dan platform pembelajaran yang kompetitif.
6. Penilaian Formatif dan Responsif: Penilaian formatif yang berkelanjutan dan responsif, yang menawarkan umpan balik yang relevan kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka dan memandu pembelajaran ke arah yang

tepat, melengkapi proses pembelajaran yang dinamis.

7. **Fleksibilitas Kurikulum:** Fleksibilitas Kurikulum: Dalam pembelajaran yang dinamis, kurikulum sering kali berubah-ubah, sehingga memungkinkan adanya fleksibilitas dan perubahan sebagai respons terhadap kebutuhan siswa dan kelompok siswa tertentu serta perubahan kebutuhan lingkungan belajar

Kesimpulan

Supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dan meningkatkan suasana belajar-mengajar. Supervisor adalah orang yang melaksanakan supervisi, sedangkan pembinaan ditujukan kepada kepala sekolah, guru, atau pegawai tata usaha, dengan fokus utama pada pembinaan guru. Tujuan supervisi manajerial adalah meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah. Supervisi ini berkaitan dengan standar administrasi sekolah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sekolah, serta pengembangan sumber daya manusia (SDM). Supervisi manajerial yang baik harus mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, serta peran pembina dan pengawas yang berkelanjutan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, peran dan tanggung jawab pengawas harus diatur dengan jelas oleh pemerintah agar kegiatan supervisi manajerial dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Nurfatah, N. & Rahmad, N. Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* **3**, 137–148 (2018).
- Tohar, M. Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Pendidikan di SMA Negeri 1 Jonggat. *J. Paedagogy* **9**, 4 (2022).
- Nasional, D. P. Undang - Undang Tahun 2010 Nomor 21. (2010).
- Birokrasi, P. M. N. P. A. N. dan R. *Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi*. (2010).
- Sutami, H. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa; Edisi Keempat. *Wacana, J. Humanit. Indones.* **11**, (2014).
- Andriani, D., Nisa, F. & Azizah, N. Supervisi Manajerial Dan Peran Supervisor Dalam Peningkatan Kualitas Akademik Dan Kelembagaan Pendidikan Islam. *Mindset J. Manaj. Pendidik. Islam* **1**, 98–106 (2022).
- Gitleman, L. Pengertian Literature Review. *Pap. Knowl. . Towar. a Media Hist. Doc.* 45–74 (2017).
- Hasibuan, A. R. D. Penerapan Tata Kelola Keuangan Pendidikan Sekolah Dasar Pada Akhir Periode Tahun 2020. *Juripol (Jurnal Institusi Politek. Ganesha Medan)* **4**, 304–309 (2021).
- Bistara, Y. Implementasi Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sma Kemala Bayangkari Kota Bumi Lampung Utara. at (2017).
- Iskandar, D. Peran pengawas pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan SMP di Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. *J. Penelit. Ilmu Pendidik.* **9**, 179–195 (2016).
- <https://chat.openai.com/>. Tujuan Supervisi Manajerial Pendidikan.
- Rohmatika, R. V. Urgensi Supervisi Manajerial Untuk Peningkatan Kinerja Sekolah. *Ijtimaiyya* **9**, 1–20 (2016).
- Rosyadi, Z. Supervisi Manajerial Pada Kepala Madrasah Tsanawiyah Di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas. *Diss. Inst. Agama Islam Negeri Purwokerto* (2021).
- Al Fathoni, A. A. M. METODE DAN TEKNIK SUPERVISI MANAJERIAL PENGAWAS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN. *J. Pendidik. Guru* **3**, (2022).
- Pudjiarti, E. S. & Putranti, H. R. D. Integrasi Fleksibilitas Strategis dan Kapabilitas Pembelajaran Organisasi sebagai Second-order Factor terhadap Kinerja Inovasi dan Perusahaan. *J. Maksipreneur Manajemen, Koperasi, dan Entrep.* **10**, 73–88 (2020).
- Umar, M. A. Penerapan Pendekatan Saintifik dengan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) dalam Materi Ekologi. *Bionatural J. Ilm.*

- Pendidik. Biol.* **4**, (2018).
- Rustaman, N. Y. Perkembangan penelitian pembelajaran berbasis inkuiri dalam pendidikan sains. in *Makalah dipresentasikan dalam Seminar Nasional II Himpunan Ikatan Sarjada dan Pemerhati Pendidikan IPA Idonesia Bekerjasama dengan FPMIPA. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung* 22–23 (2005).
- Kenedi, A. K. Literasi Matematis dalam pembelajaran berbasis masalah. (2018).
- Iskandar, S. *et al.* Implementasi Kurikulum Merdeka Di Salah Satu Sekolah Dasar Kabupaten Purwakarta. *Innov. J. Soc. Sci. Res.* **3**, 2602–2614 (2023).